

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah data sekunder *stock split* dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang melakukan *stock split* minimal pertama kali. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini mulai tahun 2000 sampai tahun 2010.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2012. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *stock split* dan dividen (DPS) terhadap *earning growth*.

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa data *stock split* dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* serta melakukan pembayaran dividen dan telah dipublikasikan di BEI. Periode data penelitian mencakup data tahun 2000 sampai 2010.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono: 2007). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuanagn yang terdiri dari *stock split* dan dividen yang diwakili oleh *dividend per share* (*DPS*). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono; 2007). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (*Earning Growth*).

3.3.1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Growth*. Untuk menghitung *earning growth* digunakan data tahun 2000 sampai tahun 2010. Dimana perubahan laba tahun awal perusahaan sebelum melakukan *stock split* dijadikan dasar untuk memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang setelah melakukan *stock split*.

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}}$$

Notasi : ΔY_{it} = Pertumbuhan relatif laba pada periode tertentu.

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu.

Y_{it-n} = Laba perusahaan pada peride sebelumnya.

3.3.2. Variabel Independen (X)

a. *Stock Split*

$$\frac{1 \text{ (saham yang belum dipecah)}}{n \text{ (split factor)}}$$

b. *Dividen per share*

$$\frac{\text{Dividen (dividen tunai)}}{\text{Share (jumlah saham yang beredar)}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan. Dalam penelitian ini data ICMD dan laporan tahunan diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *stock split*, dividen yang diwakili oleh *dividend per share*, dan data *earning growth*. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Data sekunder berupa ICMD dan laporan tahunan perusahaan *go publik* diperoleh dengan mengunjungi Pusat Referensi Pasar Modal BEI.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan yang melakukan stock split dan yang terdaftar di BEI dari tahun 2000-2010. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan stock split minimal satu kali pada periode 2000-2010.
2. Perusahaan yang membagikan dividen pada tahun diberlakukannya kebijakan *stock split*.
3. Perusahaan yang memiliki laba pada tahun *stock split*
4. Mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2000-2010

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka didapatkan perusahaan pada tahun 2000-2010 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 33 sampel yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, jika P value $> 5\%$ maka data dianggap normal. Alasan menggunakan Uji *Kolmogorov- Smirnov*,

yaitu karena menurut Priyatno (2009: 187) Uji ini digunakan untuk menguji data yang berskala interval dan ratio. Uji ini berguna untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi (Priyatno, 2008). Pengujian yang dilakukan adalah uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2002). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) Nilai *tolerance* dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

Jika $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Jika $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi, maka disebut heteroskedastisitas (Priyatno, 2008). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Geljser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresikan nilai logaritma natural kuadrat residual terhadap variabel independen.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain (Priyatno, 2008). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) (Priyatno, 2008).

Adapun dasar pengambilan keputusan:

Tabel 3.1

Kriteria Uji Durbin-Watson

No	Kriteria	Keputusan
1	$(4-dl) < \text{nilai DW} < 4$	Terjadi Autokorelasi
2	$0 < \text{DW} < dl$	Terjadi Autokorelasi

3	$2 < DW < (4 - d_u)$	Tidak Terdapat Autokorelasi
4	$d_u < DW < 2$	Tidak Terdapat Autokorelasi
5	$d_l \leq DW \leq d_u$	<i>Grey Area</i> , Keputusan ditentukan oleh peneliti
6	$4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$	<i>Grey Area</i> , Keputusan ditentukan oleh peneliti

Sumber: Data diolah sendiri oleh peneliti

Nilai D_u dan D_L dapat diperoleh dari table statistik Durbin-Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.6.3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, koefisiensi determinasi, uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikan parameter individual (Uji statistik t):

3.6.3.1. Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel *stock split* dan *dividen* dalam memprediksi *earning growth* di masa yang akan datang.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : *Earning Growth*

X_1 : *Stock Split*

X_2 : Dividen

a : intercept (konstanta)

b : koefisien regresi

e : error

3.6.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sebaliknya nilai R^2 besar hampir mendekati 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali, 2002). Nilai yang digunakan adalah *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua.

3.6.3.3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2002) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan berdasarkan F hitung terhadap F tabel:

1. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak
2. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima

3.6.4.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2002) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:

1. Jika t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel, maka H_0 ditolak
2. Jika t hitung $<$ t tabel atau $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel, maka H_0 diterima.